

# **ANALISIS KEKALAHAN PETAHANA DPRD KLATEN BONDAN ZAKARIA DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF KABUPATEN KLATEN TAHUN 2019**

**Fandy Faisal Prakosa**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Diponegoro Jl. Dr. Antonius Suryo, Tembalang, Semarang

Kode Pos 50275 Telepon (024) 74605407 Faksimile (024)

74605407

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The dominance of the PDI-P in Klaten Regency has caused fierce competition from the PDIP party in the 2019 election contest. This caused the phenomenon of Bondan Zakaria's defeat in the 2019 Klaten Legislative Local Election. The phenomenon of Bondan Zakaria's defeat is interesting because Bondan Zakaria's status as an incumbent was defeated by newcomers, even more so from the same party, namely from the PDIP party. Logically, as an incumbent, he has a greater chance of winning the Legislative Election than a newcomer.*

*This study uses qualitative methods and political strategy approaches by Henry Mintzberg (1998). The findings of the problems in this study were developed using a strategic approach as a plan, pattern, position, tactic, and perspective.*

*The results of field findings showed that Bondan Zakaria's defeat was caused by the failure of the vote acquisition target as a failure of the plan, the turmoil of the internal dynamics of Bondan Zakaria's winning team, the dispute over the opponent's tactics faced by Bondan Zakaria, and Bondan Zakaria's position and perspective as the incumbent of the Klaten DPRD that were not utilized. In this study, the author also recommends improvements in enriching arguments through various subjects as research improvements.*

**Keywords: Bondan Zakaria, defeat analysis, Klaten DPRD, 2019 Legislative Election**

## PENDAHULUAN

Pemilu merupakan sarana masyarakat dalam mengamalkan demokrasi. Dapat dikatakan dengan adanya pemilu, masyarakat dapat menyampaikan sebagian aspirasi untuk demokrasi Negara. Adapun beberapa tujuan dari pemilu ini yaitu ditujukan untuk memilih presiden dan wakil presiden, memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota, serta memilih anggota lembaga perwakilan yakni DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Dalam hal ini, pemilu di Negara Indonesia menggunakan asas “LUBER JURDIL” yang merupakan singkatan dari Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Dengan penggunaan asas tersebut maka masyarakat memiliki kekuatan penuh dan perlindungan dari penyelenggara ketika pemilu berlangsung. Secara sistem dan teknis penyelenggaraan pemilu dilakukan oleh komisi pemilihan umum. Tingkat keberhasilan pemilu tentunya didapatkan dari seberapa besar dorongan dan dukungan dari masyarakat.

Ada beberapa proses dalam pelaksanaan pemilihan umum yakni salah satunya adalah proses kampanye. Kampanye merupakan sebuah bentuk proses usaha untuk mendapatkan dukungan dan simpatisan pemilu untuk mau mendukung dan memilih

salah satu calon dalam pemilu. Di dalam proses tersebut, ada banyak cara untuk menyalurkan kampanye terhadap masyarakat. Berbagai cara dilakukan oleh timnya masing-masing untuk mendapatkan simpatisan. Namun pada saat ini cara-cara yang dilakukan oleh para calon kurang begitu efektif dikarenakan banyak faktor yang terjadi di saat berlangsungnya proses kampanye dalam pemilu.

Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan mantap, atau sporadis secara damai atau dengan kekerasan (Budiardjo, 2008). Rakyat menjadi komponen utama dalam hal partisipasi politik yang salah satunya adalah pelibatan rakyat lokal untuk menentukan siapa yang menjadi anggota dewan legislatif pemerintah lokal. Dari penggambaran tersebut maka persoalan selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan pemilu legislatif dalam lingkup pemerintah lokal yang melibatkan *incumbent*. Seharusnya *incumbent* memiliki kekuatan besar untuk memenangkan pemilihan legislatif namun mendapatkan perlawanan dari wajah baru. Hal ini dirasakan oleh

Bondan Zakaria yang menjadi Incumbent dibawah naungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mengalami kesulitan dalam kompetisi pemilihan legislatif Kabupaten Klaten 2019.

Peta politik di Kabupaten Klaten di dominasi oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sekaligus menjadi partai pengusung Bondan Zakaria dalam pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Klaten. Dengan dominannya partai PDIP, banyak calon legislatif yang mencalonkan dari partai PDIP. Oleh sebab itu, perlawanan terbesar kepada petahana Bondan Zakaria bukan dari calon anggota dari partai lain yang se dapil dengannya, melainkan dari calon-calon yang berasal dari partai PDIP. Pertarungan sesama calon yang berasal dari partai PDIP terjadi di berbagai dapil wilayah Kabupaten, khususnya Dapil 1 yang menjadi dapil dari Bondan Zakaria. Bahkan masyarakat dan partisipan politik lainnya, menyebut dapil ini menjadi “Dapil Neraka” di Kabupaten Klaten.

Kasus Bondan Zakaria menarik karena statusnya sebagai petahana dikalahkan oleh pendatang baru, terlebih lagi dari partai yang sama yakni dari partai PDIP. Secara logika, sebagai petahana memiliki peluang untuk memenangkan Pileg lebih

besar dari pada pendatang baru. Apalagi petahana memiliki masa reses yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk bertemu masyarakat dan mendapatkan dukungan kembali. Hal tersebut tentunya merupakan kesempatan yang tidak dimiliki calon legislatif pendatang baru pada Pileg Tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebagaimana yang tertera di atas, tulisan ini untuk selanjutnya hendak mencari tahu tentang apa saja faktor yang menyebabkan seorang *Incumbent* salah satunya Bondan Zakaria yang notabene memiliki suara yang besar dan suara solid dari pemilihan legislatif pada tahun 2014.

## **KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori yang digunakan mencakup metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan petahana DPRD pada pileg kabupaten Klaten tahun 2019 juga menggunakan komunikasi politik dan strategi politik juga menjadi bagian dari kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan teori komunikasi politik dan strategi politik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

faktor faktor kekalahan Bondan Zakaria pada pileg 2019 di kabupaten Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pedoman untuk menganalisis data-data yang berupa data tertulis maupun lisan dari sumber-sumber orang yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang menyebabkan kekalahan petahana Bondan Zakaria dalam pemilihan legislatif Kabupaten Klaten tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor kekalahan petahana DPRD Bondan Zakaria pada pileg kabupaten Klaten tahun 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tidak tercapainya target perolehan suara sebagai kelemahan rencana dalam strategi kampanye Bondan Zakaria dalam Pemilu Legislatif 2019**

Strategi dalam kampanye Bondan Zakaria dipahami sebagai bentuk dari perencanaan dan target Bondan Zakaria memperoleh suara dalam Pemilihan Legislatif di Klaten tahun 2019. Kelangsungan strategi Bondan Zakaria dalam laga Pemilu Legislatif DPRD Klaten 2019 sebenarnya sudah dimiliki sejak tahun 2014. Sebagai petahana yang mencalonkan diri kembali, Bondan Zakaria mencoba membuka peluang yang besar bagi dirinya melalui tim pemenangan. Bondan bersama tim pemenangannya mencoba melakukan perencanaan strategi untuk memperoleh suara sebanyak 10.000 suara di dapil pemilihan.

Tim pemenangan menyatakan bahwa suara minimum dari Bondan seharusnya pada angka 7.000 suara. Hal ini merupakan harapan sebagai dari hasil perencanaan dan turun lapangan yang dilakukan oleh Bondan Zakaria, Hartana selaku ketua tim pemenangan, dan tim-tim lapangan untuk mencari suara. Berdasarkan penuturan Hartana, kondisi turun lapangan

menghasilkan kurang lebih sebanyak 12.000-14.000 data suara yang masuk. Data tersebut divalidasi dalam data KTP ber-NIK yang masuk akan mencoblos Bondan pada saat pemilihan legislatif 2019.

Penjelasan target sebagai strategi Bondan Zakaria dalam Pileg Kab. Klaten 2019 secara jelas menyatakan bahwa target tersebut telah ditetapkan dan disepakati tetapi target tersebut tidak tercapai jauh dari angka minimum yang telah ditetapkan. Penjelasan tersebut juga merupakan bagian kelemahan rencana dalam strategi kampanye Bondan Zakaria dalam Pemilu Legislatif Kab. Klaten 2019 di Dapil 1. Perencanaan yang sudah ada dan sumber daya yang ada tidak menjamin keberhasilan Bondan Zakaria meraih suara untuk menduduki “kursi” Dewan Kab. Klaten 2019-2024. Sehingga dengan keberadaan keduanya seharusnya Bondan Zakaria dan tim berusaha mengimplementasikan jauh lebih baik dari apa yang sudah menjadi strategi dan keputusan bersama.

Permasalahan tidak tercapainya target suara kemudian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Faktor-faktor tersebut kemudian dijelaskan dengan adanya subbab pola, posisi, dan taktik yang ada dilakukan

Bondan Zakaria dalam Pileg Kab. Klaten 2019.

### **Dinamika pola yang ada dalam proses kampanye Bondan Zakaria pada Pemilu Legislatif Klaten 2019**

Kekalahan Bondan Zakaria pada Pileg Kab. Klaten 2019 juga didukung dengan dinamika pola kampanye yang ada dalam proses kampanye Bondan Zakaria pada Pileg Kab. Klaten 2019. Setidaknya dinamika pola tersebut terjadi atas minimnya sumber daya yang terlibat, minimnya implementasi target, dan permasalahan internal dari Tim Bondan Zakaria. Keberadaan sumber daya sebagai salah satu pola untuk mencapai kemenangan telah disediakan oleh Bondan Zakaria untuk mencapai strategi dan target yang telah direncanakan.

Bondan Zakaria menyatakan jika tidak tercapainya target yang ditetapkan tidak disebabkan karena permasalahan SDM, tetapi kesalahan Bondan Zakaria dan Hartana selaku pemimpin tim kemenangan. Namun, Hartana selaku ketua tim kemenangan Bondan Zakaria menyatakan hal yang berbeda. Kondisi kader dan Bondan Zakaria

dalam menyebabkan Bondan tidak dapat mendapat suara yang lebih jauh dan banyak. Permasalahan kader ini menjadikan salah satu faktor kekalahan Bondan Zakaria tahun 2019 itu sendiri.

Bondan Zakaria dalam mencapai target bersama kadernya tidak menyumbang banyak suara. Selain itu, selama lima tahun menurut Hartana, Bondan Zakaria tidak menyiapkan dengan baik prosesi komunikasi kepada masyarakat. Pasalnya dengan modal dirinya sebagai pertahana Anggota Dewan Kab. Klaten, Bondan seharusnya bisa melakukan komunikasi kepada masyarakat. Melakukan pemantauan, melakukan “terjun lapangan”, dan melakukan pengumpulan aspirasi yang menguntungkan dirinya untuk kemenangan kontestasi politik di 2019.

Bondan menjelaskan bahwa Bondan Zakaria juga melakukan pola kampanye dengan memanfaatkan atribut secara fisik. Bondan melakukan di berbagai daerah di Dapil 1 Klaten, akan tetapi yang menjadi fokus utama adalah di daerah Ngawen sebagai basis utama.

Pernyataan tersebut juga dapat dianalisis bahwa Bondan Zakaria dan tim tidak melakukan kampanye sesuai keinginan yang menjadi “tren” masyarakat. Bondan Zakaria dan tim hanya berkuat pada

kekuatan yang berada di Ngawen. Sedangkan basis-basis daerah lainnya yang menjadi peluang kemenangan Bondan di Dapil 1 Klaten tidak dilakukan.

Berdasarkan penjelasan, analisis dinamika pola yang ada dalam proses kampanye Bondan hanya berfokus pada kepercayaannya kepada kadernya. Bondan tidak melakukan komunikasi mendalam kepada masyarakat, hal ini kemudian yang mempengaruhi ketercapaian suara yang menjadi target Bondan. Minimnya komunikasi secara langsung mengakibatkan Bondan Zakaria sebagai caleg DPRD Klaten menang harus pupus akibat terlena. Selain itu, Bondan seharusnya lebih berani mengambil keputusan dan tindakan untuk melakukan *branding* terhadap dirinya tanpa harus bergantung pada figur orang tuanya dan berani untuk melakukan komunikasi pada masyarakat yang berada wilayah-wilayah lain di luar Ngawen.

Permasalahan dalam dinamika proses kampanye Bondan Zakaria secara langsung menyebabkan kehilangan peluang yang lebih besar dalam memenangkan dirinya. Dinamika pola tersebut berjalan secara internal dalam tubuh Bondan Zakaria dan tim pemenangannya. Berbeda halnya dalam hal eksternal, faktor eksternal juga memberikan

pengaruh yang begitu besar dalam proses politik Bondan Zakaria dalam Pileg Kab. Klaten 2019. Hal tersebut kemudian akan dijabarkan pada subbab selanjutnya.

### **Perselisihan taktik yang dihadapi Bondan Zakaria dalam Pemilu Legislatif Klaten 2019**

Subbab dinamika pola telah menjelaskan bagaimana Bondan Zakaria tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada secara internal untuk mencapai kemenangan di Pileg 2019. Dalam pola tersebut juga dipengaruhi oleh faktor perselisihan taktik yang dihadapi Bondan Zakaria dengan sesama rekan PDIP dalam Pileg Kab. Klaten 2019. Taktik tersebut *disetting* sedemikian rupa oleh internal partai agar Bondan Zakaria tidak menang dalam kontestasi Pemilu 2019.

Aturan internal partai seharusnya memudahkan dan memfasilitasi Bondan Zakaria sebagai petahana untuk memenangkan kontestasi Pileg 2019. Seharusnya Bondan menikmati fasilitas dan dukungan dari PDIP dengan pemberian nomor urut dua (2) akan tetapi dari tindakan sudah jelas, upaya tersebut tidak dilakukan oleh PDIP dan memosisikan Bondan Zakaria pada nomor urut empat (4). Hal tersebut kemudian menimbulkan rasa dan asas yang

tidak adil atas apa yang telah Bondan Zakaria jalankan sebagai kader dan petahana DPRD Kab. Klaten 2014-2019.

Selanjutnya, *setting* taktik yang dilakukan oleh PDIP tidak hanya sebatas pemberian nomor urut yang tidak sesuai. Bondan Zakaria juga dihabisi dengan adanya *setting* terhadap penggunaan *money politic* di daerahnya oleh caleg lain yang diusung PDIP ataupun partai lain.

Selanjutnya, permasalahan pemberian aspirasi yang tidak proporsional juga dapat dibuktikan dengan tidak adanya laporan atau bentuk transparansi pembagian dana aspirasi Pemerintahan Kabupaten Klaten. Bahkan pembagian dana aspirasi DPRD Kab. Klaten dapat terjadi tidak proporsional sesuai dengan pemerataan karena status politik atau kekuasaan yang dekat dengan Bupati Klaten. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Bambang Sigit Sinugroho dalam Kurniawan (Tempo.co,2017) yang menyatakan bahwa jumlah bantuan keuangan khusus atau dana aspirasi yang dikucurkan untuk anggota DPRD bisa dipengaruhi oleh kedekatan anggota DPRD dengan Bupati. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh Bambang Sigit Nugroho selaku kepala Bappeda Kabupaten Klaten tahun 2017.

Pengakuan tambahan Bambang Sigit Nugroho (Tempo.co, 2017) dalam artikel tersebut menyatakan tidak ada ketentuan jumlah dana aspirasi yang dapat diajukan tiap anggota DPRD. Hal tersebut tergantung Bupati Klaten selaku pemberian anggaran. Setelah menjaring aspirasi masyarakat, anggota DPRD bisa mengajukan usulan bantuan keuangan khusus yang bersumber dari APBD. Usulan dikemas dalam pokok-pokok pikiran DPRD. Namun, ada sejumlah faktor yang menentukan lolos atau tidaknya usulan-usulan itu.

Selanjutnya, rivalitas terberat Bondan sebenarnya adalah rekan-rekan yang sama-sama berjuang maju melalui PDI-P Klaten di Pileg 2019. Rival internal PDI-P Bondan Zakaria memiliki taktik untuk menggempur basis suara yang telah dibangun oleh Bondan Zakaria pada periode sebelumnya dan taktik ini tidak diketahui dengan baik oleh Bondan Zakaria dan tim pemenangannya pada Pileg 2019.

Analisis perselisihan taktik yang dihadapi Bondan Zakaria dalam Pemilu Legislatif Klaten 2019 didasari dengan adanya konflik yang terjadi antara Bondan Zakaria dengan internal PDIP. Setidaknya dari ketiga hal yang telah dijelaskan oleh Bondan Zakaria dan dikuatkan oleh Hartana

mampu menjelaskan adanya taktik eksternal sebagai ancaman bagi suara Bondan Zakaria di Dapil 1 Klaten. Namun dengan adanya taktik yang mengancam, Bondan Zakaria juga tidak menyiapkan taktik balasan yang sistematis untuk memenangkan kontestasi Pileg di Dapil 1 Klaten tahun 2019. Dalam menentukan taktik, Bondan Zakaria masih berprinsip pada pemikiran idealnya untuk mengembangkan diri melakukan perjuangan membela Masyarakat Klaten.

Hal tersebut juga dipengaruhi atas posisi dan perspektif yang dimiliki oleh Bondan Zakaria sebagai petahana Anggota DPRD Klaten dan kader PDIP Perjuangan. Hal tersebut akan dibahas pada subbab selanjutnya.

### **Posisi dan perspektif yang dimiliki oleh Bondan Zakaria sebagai Petahana dalam Pemilu Legislatif Klaten 2019**

Posisi dan perspektif adalah dua nilai yang berbeda tetapi dalam hal ini saling berkaitan dengan keberadaan Bondan Zakaria sebagai petahana yang mengikuti kontestasi Pileg Kab. Klaten 2019. Posisi dalam hal ini akan menganalisis sumber daya modal yang dimiliki oleh Bondan Zakaria sebagai petahana DPRD Klaten 2014-2019. Sedangkan perspektif akan menganalisis nilai-nilai yang mempengaruhi pikiran

ideologis Bondan Zakaria dalam Pileg Kab. Klaten 2019.

Artikel Berita Solopos Soloraya (2017) dengan judul DPRD Klaten : Anggota Fraksi PDIP ajukan gugatan ke PTUN soal pergantian pimpinan fraksi menjelaskan bahwa adanya tindakan penggantian pimpinan Fraksi PDI-P pada DPRD Klaten 2014-2019 tanpa adanya pengetahuan dari Bondan Zakaria dan beberapa kader PDI-P Klaten. Konflik tersebut dimulai oleh Aris Prabowo selaku ketua Fraksi PDI-P DPRD Klaten 2014-2019 yang mengganti Mulyatminah yang menjabat sebagai wakil fraksi dengan Sriyanto dan mengganti Bondan yang sebelumnya sekretaris fraksi dengan Tugiman.

Bondan Zakaria selaku korban dari konflik ini merasa tidak terima, karena prosesi penggantian pengurus fraksi menurutnya cacat mekanisme, melanggar AD/ART Partai, dan tanpa ada pemberitahuan yang jelas dengan argumen yang rasional. Oleh karenanya melalui sikap tegas Bondan Zakaria, secara ideal Bondan menuntut proses yang tidak benar tersebut kepada PTUN.

Ketegasan tersebut kemudian menjadi awal mula konflik yang berkelanjutan antara Bondan Zakaria dengan

pengurus PDI-P Klaten. Konflik mendorong rivalnya untuk menjatuhkan Bondan Zakaria dengan segala cara sehingga menyebabkan kekalahan Bondan pada kontestasi di Pileg Kab. Klaten 2019.

Berdasarkan penjelasan nilai posisi dan perspektif yang ada dalam Bondan Zakaria pada saat Pemilu Legislatif Kabupaten Klaten 2019 adalah hal yang mengikat dan tidak dipisahkan, tetapi fakta di lapangan hal tersebut tidak menjadi hal yang menguntungkan dalam prosesi kemenangan Bondan Zakaria. Keberadaan posisi Bondan Zakaria sebagai petahana DPRD Klaten 2014-2019 dipahami betul dengan baik, tetapi Bondan Zakaria tidak melihat adanya usaha jangka panjang yang lebih besar untuk mengantisipasi tantangan yang muncul. Sama halnya dengan nilai perspektif yang digunakan oleh Bondan Zakaria, nilai-nilai yang baik yang diamalkan oleh Bondan Zakaria sebagai bagian dari posisi kemudian memunculkan pemikiran idealis Bondan Zakaria yang pada akhirnya banyak rival-rivalnya berseberangan dengan dirinya dan tidak ingin Bondan Zakaria menang pada kontestasi Pileg. Klaten 2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekalahan Bondan Zakaria dalam kontestasi Pemilihan Legislatif 2019 disebabkan oleh tidak tercapainya perolehan strategi perolehan suara minimal. Bondan Zakaria pada Pileg Klaten 2019 hanya memperoleh sebesar 5.197 suara dari 7.500 suara sebagai target minimum perolehannya. Tidak tercapainya strategi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi kekalahan Bondan Zakaria pada Pileg Klaten 2019 terjadi karena tidak tercapainya strategi sebagai rencana dan pola berupa adanya gejolak serta dinamika permasalahan internal tim pemenangan Bondan Zakaria, minimnya komunikasi lapangan Bondan Zakaria kepada masyarakat di Dapil 1 Klaten, juga *branding* Bondan Zakaria sebagai caleg yang hanya mengandalkan figur kedua orang tuanya. Tidak tercapainya strategi sebagai posisi dan perspektif juga turut andil dalam faktor internal yang menyebabkan kekalahan Bondan Zakaria berupa tidak dimanfaatkannya Bondan Zakaria sebagai petahana anggota DPRD Klaten 2014-2019 sebagai modal untuk mencalonkan kembali dan nilai idealisme yang dibawa Bondan

ketika sebagai anggota DPRD Klaten menjadi sebuah ancaman bagi rivalnya dan memunculkan taktik-taktik untuk menggagalkan Bondan Zakaria menang sebagai anggota Dewan Klaten tahun 2019-2024.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kekalahan Bondan Zakaria dalam Pileg Klaten 2019 disebabkan tidak tercapainya strategi sebagai taktik. Hal ini berupa adanya fenomena kehendak yang tidak diturunkan dari PDIP sebagai partai pengusung, kondisi *money politic* yang telah disetting oleh rivalnya, dan kelemahan Bondan dalam melakukan akses pada saksi partai turut menggembosei suara Bondan Zakaria pada basis pemilihnya. Taktik tersebut tidak diprediksi oleh Bondan Zakaria dan timnya sehingga mempengaruhi kegagalan Bondan Zakaria.

Penggunaan pemikiran strategi politik oleh Henry Mintzberg (1998) dalam penelitian ini mampu menggambarkan permasalahan dengan relevan. Analisis kekalahan Bondan Zakaria sebagai petahana anggota DPRD Klaten pada kontestasi Pileg Klaten 2019 mampu dijelaskan dengan kegagalan pendekatan strategi sebagai rencana, pola, taktik, posisi, dan perspektif.

Meski dengan demikian terdapat kelemahan dalam penggambaran deskripsi permasalahan dalam penelitian ini dikarenakan hanya terbatas pada dua subjek penelitian. Oleh karena perlu ada perbaikan dalam penelitian ini terhadap penggalan data dengan subjek yang lebih kompleks dan beragam sehingga mampu menggambarkan analisis kekalahan dengan pendekatan strategi politik oleh Henry Mintzberg (1998) yang lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Apter, D. E. (1987). *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Budiarjo, M. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Cangara, H. (2009). *Komunikasi politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chalik, A. (2017). *Pertarungan elite dalam politik lokal*. Yogyakarta: Pusta.
- Cwalina, W. (2015). *Political Marketing Theoretical and Strategic Foundations*. New York: Routledge.
- Dedi, M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Defleur, Melvin L. (2010). *Mass Communication Theories: Explaining Origins, Processes, and Effects*. Boston: Allyn & Bacon.
- Lees-Marshment, J. (2001) *Political Marketing and British Political Parties*. Manchester: Manchester University Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Global Political Marketing*. New York: Routledge.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Political Marketing: Principles and Applications*. Abingdon, Oxon; New York: Routledge.
- Mintzberg, H. (1998). *Strategy Safari: A Guided Tour through the Wilds of*

*Strategic Management*. New Jersey: Prentice Hall.

- Moeleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, A. T. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkap.

### Jurnal

- Abdulrahman, W. (2015). KEGAGALAN CALEG PETAHANA DALAM PILEG DPRD JAWA TENGAH 2014. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 110-115.
- Hariyanto, A., Hijjang, P., Tahir, H., & Kasnawi, T. (2018). Socialization of Politics Incumbent ( Case of West Sulawesi , 2011 ). *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 27-33.
- Khoiron, K., Siboy (2018). Kemenangan petahana (incumbent), pada pemilihan kepala daerah 2015; (Strategi Politik dan Marketing Politik Pada Pilwali Kota Surabaya dan Pilbup Kab. Malang). *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1-10.
- VERONIKA, V. (2013). PEMASARAN POLITIK LEGISLATIF PETAHANA DALAM MEMENANGKAN PEMILU ANGGOTA DPRD KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2009 (Kajian Strategi Politik dan Bauran Produk Politik). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5-14.
- Dewanti, Mike, *et al.* (2022). Kekalahan Petahana pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal*

*Politik Profetik*, vol. 10, no. 1, 2022,  
pp. 17-37.

### **Sumber Elektronik**

Kasim. (2019, May 3). *Pileg Klaten, Incumbent Tumbang Berjamaah*. Diambil dari Publik Satu.co:  
<https://www.publik Satu.co/nasional/1522841576/pileg-klaten-incumbent-tumbang-berjamaah>

Kurniawati, Endri . (2017, March 13). *Dekat Bupati, Legislator Klaten Bisa Dapat Dana Aspirasi Besar*. Diambil dari Tempo.co:  
<https://nasional.tempo.co/read/855483/dekat-bupati-legislator-klaten-bisa-dapat-dana-aspirasi-besar>

Suharsih. (2017, February 16). *DPRD KLATEN : Anggota FPDIP Ajukan Gugatan ke PTUN soal Pergantian Pimpinan Fraksi*. Diambil dari Solopos Soloraya:  
<https://soloraya.solopos.com/dprd-klaten-anggota-fpdip-ajukan-gugatan-ke-ptun-soal-pergantian-pimpinan-fraksi-793442>